

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini, transaksi keuangan menjadi lebih mudah dan masyarakat dapat melakukan pembayaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Di zaman sekarang, banyak toko online juga muncul. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belanja online dapat meningkatkan keinginan untuk berbelanja. Sebagai manusia modern, kita harus memiliki kecerdasan untuk memenuhi kebutuhan kita. Salah satu kecerdasan ini adalah kecerdasan dalam mengatur keuangan. Remaja atau generasi z seringkali menjadi target utama dari iklan online yang menjanjikan barang terbaru dan menarik. Generasi z yang lahir di era digital, memiliki karakteristik unik dalam mengelola keuangan. Mahasiswa tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial, namun seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola pendapatan yang mungkin terbatas, terutama saat masih menjadi mahasiswa. Berikut jenis-jenis generasi yang ada di Indonesia:

Tabel 1.1
Generasi di Indonesia

Nama Generasi	Tahun Lahir
Generasi Pre-Boomer	Sebelum 1945
Generasi Baby Boomer	1946-1964
Generasi X	1965-1980
Generasi Y atau Milenial	1981-1996
Generasi Z	1997-2012
Generasi Post Gen Z atau Alpha	2013

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Cahyasari (2024), mahasiswa adalah generasi yang sangat terbiasa menggunakan internet. Sebagaimana dinyatakan oleh Turnip & Krisnandi (2023)

dunia digital saat ini menjadi ladang subur untuk promosi produk. Gaya hidup yang dijalani banyak mahasiswa tidak sejalan dengan kemampuan keuangan keluarga, tetapi mereka sering merasakan dorongan sosial yang kuat untuk mengikuti standar hidup teman-teman yang mungkin memiliki latar belakang ekonomi lebih baik. Tekanan ini dapat berasal dari keinginan untuk diterima secara sosial, atau bahkan mengikuti tren mahasiswa yang sedang berkembang. Akibatnya, banyak mahasiswa yang akhirnya tidak efisien dalam pengelolaan keuangannya, seperti memprioritaskan kebutuhan sekunder daripada kebutuhan utama mereka, berbelanja terlalu banyak, atau bahkan berutang untuk tampil lebih baik. Kondisi ini tidak hanya membebani uang mahasiswa secara pribadi, tetapi juga dapat menyebabkan stres dan masalah keuangan jangka panjang, terutama jika tidak diantisipasi dengan baik (Sucihati, 2021).

Mahasiswa sering menghadapi banyak keputusan keuangan yang harus diambil dengan cepat. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil terbaik, penting untuk menemukan metode pengelolaan keuangan yang paling efisien. Mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang bijak dengan pemikiran yang cerdas dan perencanaan yang baik. Keterampilan ini memungkinkan siswa membuat keputusan keuangan yang lebih cermat. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah keuangan di masa depan (Ilahi, 2023).

Dalam konteks ini, *mental accounting* merupakan serangkaian fenomena psikologis yang sering dialami mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi terkait dengan pengambilan keputusan keuangan dan bagaimana mereka memperlakukan uang. Meskipun mahasiswa akuntansi memahami prinsip

pengelolaan keuangan yang baik, mereka sering kali secara tidak sadar memisahkan pengeluaran untuk hiburan, kuliah, atau tabungan dalam tujuan yang berbeda dengan begitu menyebabkan keputusan keuangan yang tidak efektif, seperti lebih boros. Adanya *mental accounting* mahasiswa dapat membiasakan diri melakukan perencanaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu Eldista *et al* (2020). Terbukti pada penelitian Arafah *et al* (2023) bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh yang signifikan pada pengelolaan keuangan. Yang artinya mahasiswa sudah cukup baik dari segi manajemen keuangan dan pengalokasian dana yang lebih efisien sesuai dengan periodenya.

Finanacial Knowledge merupakan kemampuan yang mencakup pemahaman, analisis, serta pengelolaan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, pengetahuan keuangan yang kuat membantu mahasiswa dalam merencanakan kebutuhan jangka panjang dan menghadapi masalah keuangan sehari-hari. Pengetahuan ini memberi mereka dasar untuk membuat keputusan keuangan yang matang, seperti menentukan prioritas pengeluaran atau bahkan mempertimbangkan investasi kecil untuk masa depan. Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan keuangan tidak hanya mendukung kestabilan keuangan, tetapi juga membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, juga dapat mengambil keputusan financial pribadi mereka dengan bijak, seperti halnya mengatur pengeluaran, utang (Putra & Asandimitra, 2018).

Financial Attitude merupakan penilaian yang didasarkan pada sudut pandang pribadi ketika menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam proses pengambilan keputusan (Winarta & Pamungkas, 2021). *Financial Attitude*

berhubungan dengan opini, pola pikir, dan evaluasi individu terkait dengan hal-hal yang sering berhubungan dengan keuangan yang diwujudkan dengan sikap, seperti halnya menabung untuk dana darurat, mengumpulkan dana untuk masa depan (Adiputra, 2021). *Financial Attitude* yang baik dapat membantu individu, khususnya mahasiswa mengendalikan pengeluaran mereka secara bijak, membedakan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, dan mengelola keuangan mereka secara efektif, dan membangun kebiasaan keuangan yang bijak untuk mencapai kesejahteraan dalam jangka panjang.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan salah satunya *personality*. *Personality* merupakan karakteristik seseorang yang dapat mempengaruhi cara mereka menggunakan, mengelola, keputusan dalam keuangan (Fuad & Setianingsih, 2023). Setiap individu memiliki tipe-tipe kepribadian yang berbeda dalam pengelolaan keuangannya. Dalam pengelolaan keuangan *personality* menggambarkan korelasi antara perilaku keuangan dengan ciri khas individu. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djonn (2019) yang menjelaskan bahwa *personality* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.

Alasan memilih objek ini karena mahasiswa seringkali melakukan pengelolaan keuangan yang tidak efektif, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan risiko yang mereka hadapi. Meskipun mereka telah memiliki pengetahuan keuangan, tetapi mereka masih belum mampu mengelola keuangannya. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengeluarkan uangnya terlalu banyak dibandingkan pemasukannya, ada juga mahasiswa yang membelanjakan uangnya lebih dari yang direncanakan, serta sebagian besar mahasiswa pasti menerima ajakan teman. Mahasiswa

menghadapi banyak tekanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk biaya kuliah, kebutuhan sehari-hari, dan gaya hidup yang diharapkan. Situasi ini memaksa mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Misalnya, mereka terpengaruh oleh *mental accounting* yang membuat individu memisahkan dananya dengan begitu mereka dapat mengelola dan memprioritaskan pengeluarannya, atau dengan adanya *financial knowledge* yang membuat seseorang dalam mengambil keputusan keuangan jadi lebih bijak sebab lebih paham dalam konsep keuangan dan cenderung menghindari kesalahan, serta diimbangi dengan *financial attitude* yang berperan besar karena cara individu memandang uang dengan pengelolaan keuangannya akan mempengaruhi kebiasaan perilaku financial mereka. Selain itu *personality* dalam mengelola keuangan cenderung untuk mengambil resiko, Dengan kepribadian yang lebih teratur dapat membuat pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Trunojoyo Madura, tetapi fokusnya adalah mahasiswa akuntansi yang telah atau sedang menempuh kuliah. Hal ini disebabkan oleh keinginan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pendidikan dan materi kuliah yang mereka pelajari dapat mempengaruhi budaya yang mereka konsumsi. Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Mental Accounting, Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Apakah *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
4. Apakah *personality* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh dari *mental accounting* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh dari *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh dari *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh dari *personalty* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi

mengenai *mental accounting*, *financial knowledge*, *financial attitude*, and *personality* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang ada serta menambahkan literatur yang relevan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami secara mendalam terkait pengetahuan pengelolaan keuangan serta menumbuhkan kesadaran keuangan yang bijak bagi mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi praktik keuangan yang bertanggung jawab dan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan secara efektif.